

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti mengenai pemahaman bangsa Indonesia dalam melihat khususnya masyarakat Indonesia Timur. Anwar dan Cangara (2016:5) menyatakan Indonesia sejak dahulu dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keragaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya.

Santoso (2017:5) mengatakan Indonesia terkenal akan bangsa yang memiliki banyak suku, bahasa dan budaya. Salah satunya pada budaya yang melekat pada Indonesia Bagian Timur. Penilaian terhadap masyarakat Indonesia Timur memiliki persepsi kelompok yang selalu dikategorikan. Melekatnya stereotip dalam masyarakat Indonesia Timur merupakan suatu normalitas sebagai makhluk yang selalu memproduksi dan mereproduksi pesan, akan tetapi yang sering menjadi permasalahan adalah adanya perbedaan kualitas pengetahuan individu dalam memandang suatu kelompok yang ada di Indonesia Timur.

Lintang (2017:1) mengatakan bahwa orang Indonesia Timur selalu diberikan pelabelan dan tindakan negatif, serta digunakan sebagai candaan bahwa Indonesia Timur tidak punya otak, berkulit gelap dan orang Indonesia Timur cenderung dieksplorasi secara terbatas sehingga masyarakat terjebak oleh stereotip tertentu.

Gambar I.1



Keluarga Minus
www.youtube.com

Media televisi juga sering menggambarkan orang Indonesia Timur dalam bentuk situasi komedi (sitkom) seperti Keluarga Minus. Serial Keluarga Minus sendiri sudah mengudara sejak tahun 2011. Dalam serial tersebut, menunjukkan etnis Papua primitif dan menganut animisme yang memunculkan stereotip kepada masyarakat yang menontonnya. Lintang (2017:1) mengatakan dalam serial sitkom Keluarga Minus, menampilkan sosok seorang pembantu asal Papua yang konyol, menjadi bahan guyonan, serta terbelakang (primitif). Dalam serial televisi ini keluarga minus masih sangat dianggap kuno di dibandingkan dengan orang Indonesia Timur.

Seperti yang dikatakan dalam tulisan Mojok.com yang berjudul Sisi Lain Orang Indonesia Timur yang jarang diekspos, mengatakan bahwa :

“..perlakuan diskriminatif yang demikian ternyata memunculkan asumsi negatif, bahwa semua orang timur yang berkulit gelap, berambut keriting, dan bertampang keras adalah jahat. Seperti pekerjaan apa saja dilakoni, termasuk jadi tukang palak dan sejenisnya” (Muksin, 2016)

Menurut tulisan dari siksakampus.com yang juga mengatakan :

“Stereotype terhadap orang timur, sesungguhnya kitorang tidak seperti yang digembor-gemborkan, bahwa orang Timur ini tukang bikin masalah, bertampang keras adalah jahat, ketinggalan, lain lain sebagainya. Kitorang Timur ini sio baku sayang e, hidup damai berdampingan penuh cinta biar beda agama, ras deng suku,“

Melalui program acara Waktu Indonesia Timur (WIT) yang bertajuk *Varietyshow*. Media massa sebagai medium yang besar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Sehingga dapat menentukan cara pandang seseorang melihat suatu kelompok atau isu. Kajian penelitian ini berakar pada kajian budaya, bagaimana nilai-nilai kebudayaan itu disebarluaskan.

Gambar I.2

Gambar Waktu Indonesia Timur di NET TV



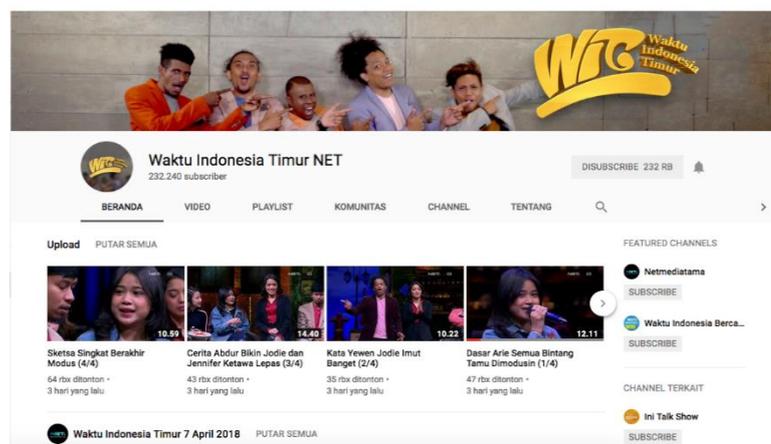
Sumber: www.google.com

Waktu Indonesia Timur (WIT) di NET TV merupakan salah satu program *variety show* comedy terbaru dengan menghadirkan komika asli Indonesia timur sebagai *talent* utama. Dalam portal berita *Kumparan.com* mengatakan ‘Waktu Indonesia Timur’ adalah satu - satunya program yang

ada di NET TV yang bertajuk Indonesia bagian Timur. Konsep bertajuk Indonesia bagian timur ini pembawa acaranya semua berasal dari Pemuda Indonesia Timur. Waktu Indonesia Timur (WIT) tayang pada hari sabtu dan minggu pukul 20.00 WIB. Tidak hanya itu saja, program ‘Waktu Indonesia Timur’ juga mengangkat konsep kebudayaan dari timur dengan komedi yang disajikan oleh pembawa acaranya yang terdiri dari Arie Kriting, Abdur Arsyad, Ephy Pove, Yewen Papua, dan Reinold Lawalata (Sadino, 2019).

Gambar I.3

Channel Youtube “Waktu Indonesia Timur



Sumber : www.Youtube.com/WaktuIndonesiaTimur

Waktu Indonesia Timur NET TV memiliki *subscriber* sebanyak 541 ribu menunjukkan bahwa acara program *variety show* ini sangat diminati oleh para penonton. Penonton dapat melihat siaran ulang melalui *channel* Youtube Waktu Indonesia Timur NET. Pada program Waktu Indonesia Timur tahun 2018 menampilkan para *host* pembawa acara yang mempunyai genre lawakan massal yang bernuansa Timur disajikan oleh *host* Arie dan

Abdur sebagai pembuka acara dengan kata- kata “*Dari Sabang sampai Merauke atau Dari Miangas sampai Pulau Rote kami hadir untuk menghibur karena kami Waktu Indonesia Timur*”. Dalam beberapa episode acara akan dimulai dengan tampilan beberapa video yang pemerannya orang-orang dari Indonesia Timur

Rangkaian acara serta pesona-pesona budaya Indonesia bagian timur menjadikan acara ini menjadi kental akan khas budaya yang berasal dari setiap masing-masing wilayah di daerah Indonesia Timur. Dalam berita *weekly.net* mengatakan pertama kali Indonesia Timur mendapatkan kesempatan ruang yang cukup maksimal di layar kaca. Orang- orang Indonesia Timur diberi ruang untuk unjuk gigi di depan kamera (Televisi). Salah satu alasan terbesar mengapa Indonesia Timur selama ini kurang mendapatkan ruang di industri layar kaca lantaran Indonesia Timur kekurangan Sumber Daya manusia. Indonesia Timur hanya memiliki sumber daya secara kuantitas, tetapi kurang berkualitas di depan kamera untuk memandu dan mengisi dalam dunia entertain (Kadir, 2019).

Gambar I.4

Gambar *cover* iklan Waktu Indonesia Timur di NET TV



sumber : www.google.com

Pada umumnya masyarakat Indonesia berpandangan bahwa orang Indonesia bagian Timur memiliki mimik wajah yang tegas, watak yang kasar dan biasanya digambarkan perang antar suku. Sedangkan orang Indonesia barat mendapatkan standarisasi yang lekat dengan sifat-sifat baik, lemah lembut (Jalamin, 2019).

Dalam iklan program Waktu Indonesia Timur di NET TV memperlihatkan enam orang laki-laki yang berasal dari latar belakang wilayah Indonesia Timur yang berbeda berpenampilan rapi, rambut rapi seakan menunjukkan bahwa orang Indonesia Timur juga memiliki kemampuan di depan layar kaca dan berpenampilan rapi dan pandai bercakap.

Gambar I.5

Segmen “Ko Tau dari Reinold untuk Nona Ussy Justru Salah”



sumber : www.youtube.com

Dalam Segmen “Ko Tau dari Reinold untuk Nona Ussy Justru Salah” pada tanggal 12 Januari 2019 terdapat empat segmen yang mendatangkan bintang tamu perempuan bernama Ussy Sulistiyowati yang notabennya adalah orang Jawa dan Ellen yang berasal dari kota Sorong. Pembawa acara mengajarkan kepada bintang tamu tarian ala Tobelo yang berasal dari Halmahera, Maluku Utara ini dilakukan bersama. Hal ini dengan tujuan untuk memperkenalkan ke penonton bahwa terdapat tarian khas dari Timur. Setelah segmen tarian, WIT memberikan informasi dalam segmen “Ko Tau Tidak” yang artinya Kamu Tahu Tidak. Segmen tersebut memberikan informasi tentang pengetahuan umum seputar Indonesia bagian timur. Hal itu menunjukkan bahwa orang Indonesia bagian timur juga memahami pendidikan dan pengetahuan umum.

Gambar I.5

Segmen “Tantang Versi Kitorang Siapa yang Paling Bagus”



sumber : www.youtube.com

Selain itu WIT memiliki segmen yang berjudul “Tantang Versi Kitorang Siapa yang Paling Bagus” segmen lawakan yang dikemas secara cerdas dengan memberikan informasi kosakata baru seperti yang disebutkan oleh Ellen yang berasal dari Sorong Papua yang mengatakan “*Di papua tidak ada permen, tetapi adanya gula- gula*”. Kosa kata yang tunjukkan dalam segmen tersebut memberikan arti bahwa Indonesia kaya akan bahasa dan budaya.

Segmen yang diberikan oleh pembawa acara Arie dan Abdur memberikan kesempatan juga kepada pembawa acara yang lain seperti Ephy Pove, Yewen Papuan dan Reinold lawalata untuk memberikan kosakata baru. Hal itu menunjukkan bahwa yang Orang Indonesia Timur yang kaya akan nilai budaya juga memiliki kosakata di setiap wilayahnya masing-masing, dan menambah pengetahuan untuk masyarakat dari berbagai penjuru Indonesia

Gambar I.6

Segmen “Arie dan Abdur Heran Ada Marmut Penggemar Queen”



sumber : www.youtube.com

Selanjutnya segmen “Arie dan Abdur Heran ada Marmut Penggemar Queen” adalah segmen Kabar orang Timur. Dalam segmen ini WIT memberikan informasi-informasi seputar orang Indonesia Timur yang bawa oleh Arie dan Abdur sebagai pembawa berita. Berita yang dikemas dengan lawakan dan informasi yang informatif tentang budaya dan berita seputar orang Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang Indonesia Timur juga dapat membawakan berita dan memberikan informasi secara aktual dan faktual seperti orang Indonesia bagian Tengah dan Barat.

Permasalahan stereotip masyarakat Indonesia Timur ini tidak hanya dipandang sebatas permasalahan sosial semata, melainkan sering di kaitkan dengan komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya terjadi ketika masyarakat dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada masyarakat budaya lain. Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simboliknya cukup berbeda dalam suatu komunikasi (Samovar, 2010:13).

Stereotip yang merupakan cara pandang terhadap suatu kelompok sosial yaitu cara pandang yang biasanya digunakan dalam kelompok tersebut. Masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai stereotip dari pihak banyak pihak terutama media, sehingga masyarakat yang menerima informasi tersebut cenderung untuk menyesuaikan dengan pemikirannya masing-masing. Dari situ stereotip terbentuk. Stereotip biasanya bisa dikaitkan dengan hal positif atau hal negatif, stereotip bisa benar dan bisa juga salah, stereotip bisa berhubungan dengan individu atau kelompok (Mufid , 2009 : 260).

Sesuai dengan informasi yang beragam maka penulis tertarik untuk meneliti penerimaan masyarakat Surabaya tentang *stereotype* Indonesia Timur dalam program Waktu Indonesia Timur di NET TV. Program yang dibuat oleh NET TV adalah sesuatu yang unik, karena pada program acara tersebut masyarakat bisa menghasilkan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Dengan menggunakan metode *Reception Analysis* milik Hadi (2008:2) yang diartikan secara aktif menginterpretasikan media berupa teks dengan memberikan makna atas pemahaman berdasarkan pengalamannya dengan sesuai yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari (*Understanding*). Menurut LittleJohn (1999:199) menunjukkan interpretasi yang dikondisikan aktif seseorang dalam berfikir dan melakukan kegiatan kreatif pencarian makna. Dalam penelitian penerimaan ini nantinya juga akan menggunakan paradigma pertama dari metode *reception analysis* yaitu

perspektif model *encoding/decoding* terlihat bahwa efek gagasan suatu program atau teks media bergantung pada pesan media atau program yang dikodekan tersebut masuk ke dalam otak penonton itu sendiri. Jadi yang ditangkap oleh penonton akan berbeda tiap individu, bergantung pada momen atau pengalaman masing-masing saat itu. Penggunaan paradigma *encoding-decoding* ini nantinya akan digolongkan dengan bagaimana penerimaan penonton atau informan ke dalam 3 kelompok kode, yaitu *dominant, negotiated, dan oppositional* (Hall, 2005: 125-127).

Peneliti akan melakukan *interview* pada informan yang memiliki kriteria penonton berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, usia dan memiliki perbedaan dari berbagai etnis yang ada di Surabaya. Untuk latar belakang pendidikan penulis memilih orang yang sedang menjalani pendidikan SMA, perguruan tinggi, pekerja dan yang tidak menjalani pendidikan (Hadi, 2008:2).

Kriteria subjek yang peneliti pilih tersebut karena peneliti ingin mendapatkan variasi jawaban dari tiap subjek penelitian yang dimiliki peneliti. Teori *reception analysis* seperti yang dijelaskan oleh Imran (2012:16) bahwa individu-individu menerima dan menafsirkan sebuah teks dan bagaimana keadaan individu itu sendiri seperti jenis kelamin, usia, agama, etnis, dan sebagainya. Maka dari itu penelitian ini akan mendapatkan berbagai macam pemaknaan yang dilakukan oleh subjek penelitian mengenai “*stereotype* mengenai masyarakat Indonesia Timur” dalam program acara Waktu Indonesia Timur di NET TV.

Keunikan dari penelitian ini adalah karena masih belum ada penelitian yang membahas mengenai stereotip orang Indonesia Timur dalam program acara televisi Waktu Indonesia Timur (WIT) di NET TV. Alasan kedua Waktu Indonesia Timur adalah satu - satunya program yang ada di NET TV yang bertajuk Waktu Indonesia Timur.

Melihat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerimaan milik Mirta Alifia mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala (2018) membahas tentang penerimaan penonton dewasa terhadap sosok Jokowi di video blog (vlog). Dalam penelitian tersebut Vlog yang menunjukkan sosok Jokowi sebagai Kepala Negara berada dalam akun youtube bernama "Presiden Jokowi" sedangkan Jokowi dalam kepala keluarga berada di blog Kaesang yang merupakan putra bungsu dari Jokowi. Pada penelitian pertama, penulis menggunakan metode yang sama yaitu *Reception Analysis* dengan objek yang sama tetapi subjek yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang stereotip milik Gabriella Hemeas Sabtini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013) membahas tentang representasi *stereotype* terhadap suku Papua Korowai. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai stereotip orang Papua yang termasuk bagian dari masyarakat Indonesia Timur. Penelitian kedua ini, penulis mempunyai kesamaan subjek penelitian yang sama yaitu sosok masyarakat Papua yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia Timur.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana penerimaan masyarakat Surabaya tentang *stereotype* Indonesia Timur melalui program acara Waktu Indonesia Timur di NET. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat dari berbagai etnis di Surabaya untuk mendapatkan pemaknaan dan variasi jawaban dari setiap individu yang peneliti miliki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Reception Analysis*. *Reception Analysis* memberikan penekanan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi. Hasil penelitian ini merupakan representasi suara khalayak yang mencakup identitas sosial dan posisi subjek (McQuail, 1997:19).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di rumuskan suatu perumusan masalah:

Bagaimana penerimaan masyarakat Surabaya tentang stereotip Indonesia Timur dalam program Waktu Indonesia Timur di NET TV?

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat mengenai stereotip masyarakat Indonesia Timur dalam program Waktu Indonesia Timur di NET TV.

I.4 Batasan Masalah

1.4.1 Objek Penelitian

Penerimaan Masyarakat

1.4.2 Subjek Penelitian

Masyarakat Surabaya yang menonton program acara Waktu Indonesia Timur di NET TV. Masyarakat yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki gender (laki-laki dan perempuan), usia (17 ke atas), pendidikan (minimal SMA), berasal dari etnis yang berbeda dari seluruh bagian Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi literatur penelitian komunikasi dalam kajian komunikasi Media khususnya penerimaan masyarakat Surabaya tentang *Stereotype* Indonesia Timur dalam Program Waktu Indonesia Timur dan menjadi rujukan penelitian di bidang komunikasi Media menggunakan teori *reception analysis*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi para peneliti maupun akademisi yang sedang melakukan riset komunikasi. Khususnya dalam *Reception Analysis*. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan

wawasan bagaimana penerimaan masyarakat Surabaya tentang *stereotype* Indonesia Timur dalam Program Waktu Indonesia Timur di NET.